

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 dunia pendidikan mengalami perubahan besar dalam perkembangan komunikasi dan teknologi informasi, sehingga kegiatan belajar mengajar bergerak ke arah yang lebih digital, interaktif, dan kontekstual. Berdasarkan laporan UNESCO & SEAMEO (2023: 18), sekitar 400 juta penduduk Asia Tenggara telah menggunakan internet, termasuk 40 juta pengguna baru pada tahun 2020, yang menunjukkan potensi besar dalam mengubah pendidikan melalui bimbingan dan pengujian yang dipersonalisasi, sistem manajemen pembelajaran, pembelajaran bahasa, dan pengembangan keterampilan. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah *YouTube*, yang telah menjadi bagian dari kehidupan generasi muda dan berkembang sebagai media edukatif yang mampu menarik minat belajar siswa. Sejalan dengan itu, Yanti *et al.*, (2024: 597) menegaskan bahwa *YouTube* sesuai dengan karakteristik generasi digital karena bersifat visual, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa, sehingga berpeluang besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran.

Di tengah pesatnya pemanfaatan teknologi digital, kualitas literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia pada tahun 2022 sebesar 359 poin, jauh di bawah rata-rata 476 poin (Meme & Kua, 2024: 297). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan mengolah informasi tertulis masih rendah. Kondisi ini turut berdampak pada keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menghasilkan teks yang terstruktur (Ramadhani & Rosidah, 2025: 694).

Keterampilan menulis (*writing proficiency*) merupakan kompetensi inti yang krusial bagi keberhasilan akademik dan profesional di abad ke-21 (Lou *et al.*, 2025: 1146). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat SMP, keterampilan menulis masih menjadi tantangan utama bagi siswa. Siswa tidak hanya dituntut menulis secara gramatikal benar, tetapi juga mampu

mengembangkan gagasan secara logis, meyakinkan, dan kontekstual (McGrew & Breakstone, 2023: 3). Kemampuan tersebut menjadi prasyarat penting bagi tercapainya literasi informasi dan komunikasi yang efektif di era digital. Salah satu teks yang menuntut kemampuan tersebut adalah teks berita, yaitu teks yang menyampaikan informasi faktual tentang suatu peristiwa secara objektif, akurat, dan menarik. Teks berita merupakan genre esensial yang dipelajari siswa kelas VII SMP karena memiliki nilai pedagogis tinggi dalam mendorong berpikir kritis, mengumpulkan dan menyeleksi informasi, serta menyusunnya dalam struktur yang lengkap dan bermakna (Nakrowi *et al.*, 2024: 517).

Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis teks berita diarahkan untuk mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang bernalar kritis. Dimensi bernalar kritis menekankan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi berdasarkan kaidah logika dan prinsip ilmiah (Nadhlifa *et al.*, 2024: 123). Oleh karena itu, penguasaan menulis teks berita tidak hanya menjadi target pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga mencerminkan pelaksanaan visi pendidikan nasional. Namun, tuntutan kurikulum yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila tersebut belum sepenuhnya tampak dalam praktik pembelajaran. Siswa kelas VII SMP masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur, ciri kebahasaan, serta penyusunan teks berita yang baik.

Pemilihan SMP Negeri 1 Astanajapura, Kabupaten Cirebon, didasarkan pada pertimbangan akademik dan kontekstual. Sekolah berakreditasi A ini mencerminkan mutu pendidikan tinggi dan kesiapan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sekolah ini dinilai representatif untuk menguji efektivitas media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks berita. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Astanajapura, hambatan utama siswa dalam menulis yaitu minimnya fasilitas pembelajaran, baik konvensional maupun elektronik. Media pembelajaran dan metode pengajaran juga memengaruhi hasil belajar menulis teks berita (Masnunah *et al.*, 2024: 107–108). Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan dan mengolah ide berita, membedakan informasi faktual dan opini, serta mengembangkan unsur

5W+1H secara runtut dan logis, sehingga berita yang dihasilkan belum memenuhi standar kelengkapan informasi. Selain itu, rendahnya motivasi untuk melakukan pengamatan langsung atau mencari sumber data yang akurat turut menjadi faktor penghambat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wanuddin *et al.*, (2024: 151) bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis muncul akibat kesulitan siswa dalam menuangkan ide dengan memperhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaan. Dalam konteks teks berita, kesulitan tersebut tampak ketika siswa mengembangkan ide peristiwa menjadi kalimat berita yang efektif dan merangkainya menjadi paragraf yang padu dan koheren. Oleh karena itu, penting menerapkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Media yang inovatif dan kontekstual diharapkan mampu memotivasi siswa berpikir kritis, menggali data faktual, dan menulis berita secara objektif sesuai struktur penulisan yang benar.

Media memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sehingga pemilihan media harus dilakukan secara tepat agar membantu siswa menguasai kompetensi yang diharapkan. Penggunaan media yang selaras dengan materi dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa (Bahri & Wardani, 2020: 375). Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita adalah media audiovisual, yaitu metode penyampaian materi melalui perangkat mekanis dan elektronik yang menampilkan suara dan gambar secara simultan sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik (Bahri & Wardani, 2020: 377). Media audiovisual, khususnya video berita, dapat digunakan untuk menampilkan peristiwa nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui tayangan video berita, siswa dapat mengenali struktur teks berita, memahami unsur 5W+1H, serta mengamati gaya bahasa jurnalistik yang faktual dan objektif sehingga membantu mereka menulis berita dengan lebih akurat dan logis. Sebagaimana diungkapkan oleh Arsyad (2015: 27), media video sangat bermanfaat apabila guru berperan aktif dalam penggunaannya, dan terbukti dapat meningkatkan efisiensi waktu serta kualitas hasil belajar siswa dalam

mengembangkan kemampuan menulis teks berita yang faktual, sistematis, dan komunikatif.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini memanfaatkan kanal *YouTube Kejarcita* sebagai media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII. Kanal ini merupakan bagian dari platform pendidikan digital *Kejarcita.id* yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan teknologi dan literasi digital. Konten yang disajikan berbentuk video pembelajaran edukatif dengan visualisasi menarik, narasi interaktif, serta bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran menulis teks berita, *YouTube Kejarcita* menampilkan materi dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk membantu siswa memahami struktur teks berita, unsur 5W+1H, dan penggunaan bahasa jurnalistik yang faktual dan objektif. Salah satu contohnya adalah video “Menulis Teks Berita Bahasa Indonesia SMP” yang bisa di akses melalui tautan <https://youtu.be/tWhL3gbQy2Q?si=tEPiZxbrNmOLqT08> yang menjelaskan pengertian, ciri kebahasaan, struktur teks berita (kepala, tubuh, ekor), serta unsur 5W+1H secara runtut. Melalui visual yang menarik, animasi informatif, dan narasi yang jelas, video ini membantu siswa memahami penyusunan teks berita dari pengumpulan informasi hingga penulisan berita sederhana sesuai gaya bahasa jurnalistik. Melalui pendekatan multimodal yang menggabungkan elemen visual, audio, dan teks, media ini mampu meningkatkan motivasi, fokus, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengolah informasi menjadi teks berita yang runtut dan logis. Hal ini selaras dengan pendapat Nurfadilla & Susilo (2024: 188), bahwa media *YouTube* dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik.

Berdasarkan kajian literatur, penelitian sebelumnya memanfaatkan video *YouTube* untuk pembelajaran bahasa asing atau materi emosional seperti penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2024: 40), yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis *YouTube* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa. Media ini dinilai efektif karena mempermudah pemahaman konsep,

meningkatkan motivasi dan minat siswa. Penelitian lain oleh Ibrahim *et al.*, 2023: 259), bahwa penggunaan multimedia tutorial materi di *YouTube* efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar maupun keterampilan bahasa lainnya. Kajian tentang efektivitas kanal edukatif berbasis logika dan data faktual seperti *YouTube Kejarcita* dalam pembelajaran menulis teks berita di tingkat SMP masih terbatas. Celah penelitian (*research gap*) ini menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti peran media audiovisual edukatif dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita sekaligus memperkuat dimensi bernalar kritis Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, penggunaan kanal Kejarcita diharapkan efektif meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII secara kontekstual dan interaktif.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas *YouTube Kejarcita* sebagai media pembelajaran audiovisual berbasis logika ilmiah yang menekankan informasi faktual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis berbasis media digital yang mendukung capaian literasi kritis, serta kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan platform *YouTube* sebagai sumber belajar yang relevan dengan kurikulum, menarik secara visual, dan mendukung pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan penelitian berjudul “Keefektifan Media *YouTube Kejarcita* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Astanajapura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media *YouTube Kejarcita* pada materi menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Astanajapura?
2. Bagaimana keefektifan media *YouTube Kejarcita* pada materi menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Astanajapura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media *YouTube Kejarcita* pada materi menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Astanajapura.
2. Untuk menganalisis keefektifan media *YouTube Kejarcita* pada materi menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Astanajapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis. Penelitian ini juga memperkaya kajian tentang efektivitas media audiovisual berbasis *YouTube* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta mendorong pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis teks berita, khususnya dalam memahami struktur teks, penggunaan unsur 5W+1H, serta penyusunan informasi yang

faktual dan logis. Selain itu, penggunaan media *YouTube* dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengolah informasi menjadi tulisan yang sistematis dan komunikatif.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif dan referensi bagi guru dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Guru dapat menggunakan *YouTube* sebagai media audiovisual untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks berita sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penggunaan media *YouTube* atau media audiovisual lainnya dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis.